

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini dibahas mengenai metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian mengenai Implementasi program Inklusi Sosial sebagai Pemenuhan Literasi Informasi Petani. Pada penelitian ini metode yang digunakan ialah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Selain itu, dijelaskan juga mengenai desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pemeriksaan data dan isu etik dalam penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk dapat mengetahui bagaimana implementasi program dari Perpustakaan Kementerian Pertanian (PUSTAKA) yang berbasis inklusi sosial terhadap Pemenuhan kemampuan literasi informasi petani. Oleh karena itu pendekatan penelitian yang dapat digunakan dan cocok dengan penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan dengan desain deskriptif. Dalam bukunya Harahap (2020) menjelaskan bahwa metode kualitatif ini digunakan sebagai metode atas penelitian yang sulit dijelaskan atau dijabarkan dengan angka dan memiliki hubungan erat dengan gejala sosial dan dampak atau perannya pada masa lalu, saat ini atau bahkan masa depan yang juga berkaitan dan berhubungan dengan beberapa objek sosial humaniora. Metode kualitatif dengan secara jelas dan tidak ringkas menjelaskan mengenai rinci kejadian dan menjelaskannya untuk mendapatkan sebuah kesimpulan yang objektif (Hasan, 2014). Hal ini tentunya sangat cocok dengan penelitian yang ingin dilakukan, karena tujuannya mencari tahu secara mendalam mengenai peran dari suatu kejadian terhadap kelompok tertentu. Adapun dalam sebuah penelitian kualitatif terdapat ciri-ciri yang dapat dilihat ketika menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian antara lain (Priatna, 2017).

- Data yang dikumpulkan bersifat alami dan langsung, hal ini karena pendekatan kualitatif mendalami sebuah kejadian atau fenomena yang ada;

- Instrumen utama dalam penelitian adalah peneliti itu sendiri, hal ini karena peneliti berperan sebagai pengamat utama dalam menyelesaikan rumusan masalah;
- Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini memiliki sifat yang deskriptif, tentunya karena penelitian ini berfokus kepada sebuah fenomena sehingga bukti atau data yang ada harus dijelaskan secara rinci;
- Pada penelitian dengan pendekatan kualitatif proses merupakan hal yang utama dan yang paling penting dibandingkan dengan hasil;
- Penelitian kualitatif memiliki sifat induktif, dimana fenomena dijelaskan secara khusus terlebih dahulu sebelum diperluas menjadi umum;
- Pada penelitian kualitatif desain yang dimiliki bersifat sementara, karena pada penelitian kualitatif banyak hal akan terus berubah dalam proses pengambilan data;
- “Makna” menjadi fokus utama peneliti dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif, hal ini karena dalam penelitian kualitatif fenomena atau gejala sosial yang dibahas akan selalu memiliki pemaknaan.

Fenomena yang dimiliki oleh penelitian ini yaitu transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial yang diterapkan pada hampir seluruh perpustakaan di Indonesia salah satunya Perpustakaan Kementerian Pertanian (PUSTAKA). Sebagai perpustakaan khusus bidang pertanian yang diharuskan memiliki program atau layanan berbasis inklusi sosial ini, Perpustakaan Kementerian Pertanian (PUSTAKA) diharapkan dapat berperan aktif mensejahterakan masyarakat khususnya di bidang pertanian melalui informasi yang disediakan menimbulkan beberapa pertanyaan mengenai “bagaimana” keberlangsungan layanan dan program inklusi sosial di Perpustakaan Kementerian Pertanian (PUSTAKA), “bagaimana” kesesuaian program perpustakaan berbasis inklusi sosial dengan visi dan misi dari Perpustakaan Kementerian Pertanian (PUSTAKA), “bagaimana” dampak program perpustakaan berbasis inklusi sosial di Perpustakaan

Kementerian Pertanian (PUSTAKA) ini dalam Pemenuhan kemampuan literasi informasi petani di Desa Benteng.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Dalam penelitian ini partisipan yang terlibat sebagai informan atau narasumber kunci dipilih dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* yang merupakan teknik pemilihan informan ahli atau yang memang mumpuni dan dapat memberikan informasi yang aktual sesuai data dan fakta yang ada (Qomar, 2022). Adapun beberapa point penting yang menjadi pertimbangan peneliti dalam menentukan partisipan penelitian antara lain yakni: 1) Informan merupakan orang yang terlibat dalam merumuskan program perpustakaan berbasis inklusi sosial di Perpustakaan Kementerian Pertanian (PUSTAKA); 2) Informan merupakan orang yang aktif mengikuti program perpustakaan berbasis inklusi sosial yang diusung oleh Perpustakaan Kementerian Pertanian (PUSTAKA); 3) Bersedia menjadi partisipan atau informan.

Dengan itu, dipilihlah 2 orang penanggung jawab atau pustakawan dari Perpustakaan Kementerian Pertanian (PUSTAKA) yang bertanggung jawab atas program atau layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial yang dapat memenuhi literasi informasi petani. Selain itu, peneliti akan melakukan atau mengumpulkan data juga dengan 3 orang masyarakat atau petani yang mengikuti kegiatan atau program perpustakaan berbasis inklusi sosial atau memanfaatkan layanan di Perpustakaan Kementerian Pertanian (PUSTAKA). Partisipan yang ada tentunya akan terus bertambah dan dapat berubah seiring dengan berkembangnya penelitian dan bertambahnya waktu pada proses penelitian.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Perpustakaan Kementerian Pertanian (PUSTAKA) yang bertempat di Jl. Ir. H. Juanda No.20, Bogor, Jawa Barat, Indonesia dan Desa Benteng, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan mengunjungi langsung di

Perpustakaan Kementerian Pertanian (PUSTAKA) dan Desa Benteng, juga untuk menambahkan beberapa media yang mendukung proses penelitian di kemudian hari akan ada pengumpulan data yang juga dilakukan secara daring melalui aplikasi online seperti *zoom meeting* dan *whatsapp messenger*. Desa Benteng dipilih menjadi tempat penelitian karena Desa Benteng merupakan salah satu dari 5 wilayah terpilih yakni 3 wilayah berada di kawasan Bogor yakni Desa Benteng, Gunung Putri, Desa Sadeng dan 2 wilayah lainnya berada di wilayah Klaten dan Sukoharjo. Desa Benteng merupakan wilayah yang masih sangat aktif melakukan kegiatan inklusi sosial serta memberikan dampak yang cukup signifikan bagi para petani atau kelompok tani di Desa Benteng tersebut., serta aparat desa yang mendukung secara penuh program inklusi sosial ini. Pengumpulan data ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan informasi dalam penelitian yang dilakukan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Sebuah penelitian tentunya memiliki data atau informasi yang digunakan sebagai acuan dalam menjawab permasalahan penelitian. Dalam mengumpulkan dan mencari data tentunya dibutuhkan teknik pengumpulan data yang dapat membantu mempermudah pengambilan data dalam penelitian. Teknik sendiri lebih menjelaskan kepada operasional dalam pengumpulan data seperti apa yang dilakukan oleh peneliti. Lazimnya ada beberapa teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian seperti wawancara, observasi, pembagian kuesioner atau angket, studi dokumentasi dan skala (Priatna, 2017). Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif biasanya tetap menggunakan peneliti sebagai pendekatan alamiah untuk mendengarkan, melihat atau merasakan fenomena maupun gejala sosial yang sedang diteliti (Salim & Syahrudin, 2012).

Pada penelitian kualitatif juga, teknik pengumpulan data yang digunakan merupakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang mengharuskan peneliti menjadi instrumen itu sendiri. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan melakukan observasi ke Perpustakaan Kementerian Pertanian (PUSTAKA) dan Desa Benteng,

Ciampea juga melakukan wawancara dengan penanggung jawab program atau pustakawan Perpustakaan Kementerian Pertanian (PUSTAKA) serta dengan petani yang memanfaatkan layanan atau program yang disediakan dan dibuat oleh Perpustakaan Kementerian Pertanian (PUSTAKA).

3.3.1 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dimana peneliti mengamati, mendengar, mencatat dan menangkap hal-hal yang terjadi atas fenomena yang sedang diteliti (Harahap, 2020). Dalam teknik pengumpulan data observasi ini juga peneliti tidak boleh menentukan target waktu dari observasi, karena bisa saja data yang dihasilkan akan terus bertambah seiring dengan berjalannya waktu pada saat dilakukannya penelitian (Moleong, 2018). Pada penelitian ini observasi dilaksanakan dengan mengamati kegiatan, program atau layanan di Perpustakaan Kementerian Pertanian (PUSTAKA) yang berbasis pada inklusi sosial dan yang diikuti oleh petani khususnya yang berhubungan dengan Pemenuhan kemampuan literasi informasi petani. Adapun format dari pedoman observasi penelitian dapat dilihat dibawah ini.

PEDOMAN OBSERVASI
IMPLEMENTASI PROGRAM INKLUSI SOSIAL PADA PERPUSTAKAAN
KEMENTERIAN PERTANIAN SEBAGAI PEMENUHAN LITERASI INFORMASI
PETANI

A. PELAKSANAAN KEGIATAN
 Hari :
 Tanggal :
 Waktu :
 Tempat :

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang telah disediakan
2. Tuliskan keterangan yang dianggap penting pada kolom yang disediakan.

NO	ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK	KETERANGAN
1.	Program perpustakaan berbasis inklusi sosial di Pusat Perpustakaan dan Literasi Pertanian (PUSTAKA) telah berjalan dengan efektif			
2.	Pelaksanaan program perpustakaan berbasis inklusi sosial dilaksanakan secara rutin setiap bulan			
3.	Sarana dan Prasarana dari program perpustakaan berbasis inklusi sosial			
4.	Lokasi pelaksanaan program perpustakaan berbasis inklusi sosial			
5.	Peserta yang mengikuti program perpustakaan berbasis inklusi sosial sesuai dengan kelompok sasaran			

Gambar 3.1 Format Pedoman Observasi

Sumber: (Konstruksi Peneliti, 2024)

3.3.2 Wawancara

Teknik pengumpulan data wawancara merupakan teknik dimana peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan kegiatan berkomunikasi secara lisan untuk mendapatkan sebuah informasi dari narasumber yang terpercaya. Wawancara ini biasanya dilakukan dengan menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun terlebih dahulu oleh peneliti sebelum nantinya akan diajukan. Dalam melaksanakan kegiatan wawancara, peneliti dapat memperluas cakupan data atau informasi yang ingin didaparkannya dengan mengembangkan jawaban narasumber atau informan menjadi pertanyaan yang baru (Harahap, 2020).

Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan merupakan wawancara semi terstruktur yang menurut Harahap (2020) wawancara semi terstruktur ini merupakan wawancara yang dilakukan dengan sudah adanya pertanyaan yang akan diajukan oleh peneliti kepada informan, namun tetap

diperbolehkan untuk memperluas informasi atau data yang tidak terdapat dalam pertanyaan. Teknik wawancara jenis semi terstruktur ini memungkinkan peneliti untuk mengembangkan data yang masih relevan dan menerima banyak informasi mengenai penelitian yang sedang dilakukan. Dalam melakukan pengumpulan data juga terdapat alat bantu yang digunakan oleh peneliti antara lain buku catatan untuk menulis jawaban dari pertanyaan yang diajukan, perekam suara untuk merekam pada saat pelaksanaan wawancara dan kamera untuk mendokumentasikan pada saat kegiatan pengambilan data. Dibawah ini merupakan kisi-kisi instrumen serta pedoman dalam melakukan wawancara pada penelitian ini.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara

No.	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sub Indikator	No Item		Sumber Daya	Teknik Pengumpulan Data
				P	A		
1.	Bagaimana dampak program perpustakaan inklusi sosial di Perpustakaan Kementerian Pertanian (PUSTAKA) sebagai pemenuhan literasi informasi petani di Desa Benteng? (Korten, 1980)	1.1 Hubungan antara program dengan kelompok sasaran	1. Latar belakang implementasi program	1-2	1-2	Pengelola, Peserta	Wawancara, Observasi, Dokumentasi
			2. Kesesuaian program dengan kelompok sasaran	4-5	-		
			3. Tujuan dari implementasi program	5-7	-		
			4. Pelaksanaan program	8-10	3-5		
			5. Hambatan/Kendala	11-12	-		
2.	Bagaimana kesesuaian program perpustakaan	2.1 Hubungan antara program	1. Sumber daya manusia	13-15	-	Pengelola	

	berbasis inklusi sosial dengan visi dan misi Perpustakaan Kementerian Pertanian (PUSTAKA)? (Korten, 1980)	dengan pelaksana atau pengelola					
			2. Kesesuaian program dengan visi misi	16-17	-		Wawancara, Observasi, Dokumentasi
3.	Bagaimana dampak program perpustakaan berbasis inklusi sosial di Perpustakaan Kementerian Pertanian (PUSTAKA) dalam Pemenuhan kemampuan literasi informasi petani di Desa Benteng? (Korten, 1980); (Lau, 2006)	3.1 Hubungan antara organisasi pembuat program dengan kelompok sasaran program	1. Dampak dari implementasi program	18-19	6-7	Pengelola, Peserta	Wawancara, Observasi, Dokumentasi
			2. Output dari implementasi program	20	-		
		3.2 Kesesuaian program dengan standar literasi informasi	1. Kesesuaian kemampuan literasi informasi	21	8-13		

KETERANGAN: P: Pengelola A: Peserta

Sumber: (Konstruksi Peneliti, 2024)

PEDOMAN WAWANCARA			
IMPLEMENTASI PROGRAM INKLUSI SOSIAL PADA PERPUSTAKAAN KEMENTERIAN PERTANIAN SEBAGAI PEMENUHAN LITERASI INFORMASI PETANI			
A. IDENTITAS INFORMAN			
	Inisial	:	
	Usia	:	
	Jenis Kelamin	:	
	Latar Belakang	:	
B. PELAKSANAAN			
	Hari	:	
	Tanggal	:	
	Waktu	:	
	Tempat	:	
C. POKOK-POKOK PERTANYAAN			
No.	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1.	Sejak kapan program perpustakaan berbasis inklusi sosial ini dilakukan?		
2.	Apa saja jenis layanan atau program yang dihadirkan dalam program perpustakaan berbasis inklusi sosial?		
3.	Sudah berapa kali anda mengikuti program perpustakaan berbasis inklusi sosial?		
4.	Dimana program perpustakaan berbasis inklusi sosial biasa dilakukan?		
5.	Kapan program perpustakaan berbasis inklusi sosial dilaksanakan? Apakah ada jadwal tetap?		

Gambar 3.2 Format Pedoman Wawancara

Sumber: (Konstruksi Peneliti, 2024)

3.3.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ini merupakan teknik pengumpulan data yang biasanya merupakan data sekunder atau data yang dimiliki atau dikumpulkan oleh orang lain. Studi dokumentasi ini biasanya diambil melalui dokumen terkait yang mendukung penelitian atau dapat menambah informasi dari sebuah penelitian yang ada (Priatna, 2017). Studi dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini berkaitan dengan bagaimana implementasi konsep inklusi sosial dalam Perpustakaan Kementerian Pertanian (PUSTAKA) sebagai Pemenuhan literasi informasi pada petani di Desa Benteng. Dibawah ini merupakan format pedoman dari studi dokumentasi.

PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI

**IMPLEMENTASI PROGRAM INKLUSI SOSIAL PADA PERPUSTAKAAN
KEMENTERIAN PERTANIAN SEBAGAI PEMENUHAN LITERASI INFORMASI
PETANI**

A. PELAKSANAAN KEGIATAN
 Hari :
 Tanggal :
 Waktu :
 Tempat :

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang telah disediakan
2. Tuliskan keterangan yang dianggap penting pada kolom yang disediakan.

NO	ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK	KETERANGAN
1.	Laporan program perpustakaan berbasis inklusi sosial di Pusat Perpustakaan dan Literasi Pertanian (PUSTAKA)			
2.	Data kepengurusan program perpustakaan berbasis inklusi sosial di Pusat Perpustakaan dan Literasi Pertanian (PUSTAKA)			
3.	Visi dan Misi Perpustakaan Kementerian Pertanian (PUSTAKA)			
4.	Dokumentasi pelaksanaan program perpustakaan berbasis inklusi sosial			
5.	Berita acara pelaksanaan program perpustakaan berbasis inklusi sosial			

Gambar 3.3 Format Pedoman Studi Dokumentasi
 Sumber: (Konstruksi Peneliti, 2024)

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Pada tahapan analisis data peneliti akan mengolah dan mengelola data atau informasi yang dia dapatkan dalam memecahkan permasalahan yang dikaji sehingga akhirnya muncul hasil dan kesimpulan maupun jawaban dari sebuah masalah yang sedang diteliti (Priatna, 2017). Dalam penelitian kualitatif, analisis data yang dilakukan bersifat induktif atau dari khusus ke umum, analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif juga biasanya dapat dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Seperti ketika peneliti masih mengumpulkan data, peneliti sudah bisa melakukan analisis data terhadap sebagian data dan informasi yang sudah terkumpul (Harahap, 2020).

Dalam melakukan analisis data tentunya terdapat teknik-teknik yang bisa digunakan oleh peneliti untuk mempermudah dan mempercepat dalam proses analisis atau pengolahan data. Dalam penelitian ini, teknik analisis

data yang digunakan merupakan teknik analisis interaktif yang dipopulerkan pada tahun 1994 oleh Huberman dan Miles. Teknik analisis interaktif ini populer digunakan khususnya oleh penelitian yang bersifat kualitatif dan dalam teknik analisis interaktif ini terdapat tahapan-tahapan yang digunakan dimulai dari pengumpulan data, berlanjut ke reduksi data, lalu penyajian data dan yang terakhir pembuatan kesimpulan. Berikut merupakan penjelasan dari keempat tahapan tersebut (Miles & Huberman, 1994):

3.4.1 Pengumpulan Data

Bagian pengumpulan data merupakan bagian yang sangat penting yang merupakan langkah pertama dalam melakukan penelitian. Pengumpulan data ini berfungsi untuk mengumpulkan dan menemukan data atau informasi sebagai bahan untuk menjawab pertanyaan atau permasalahan dalam penelitian. Pada penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan merupakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang mengharuskan peneliti menjadi instrumen itu sendiri. Dalam penelitian ini, ketiga teknik tersebut dilakukan dengan melakukan observasi ke Perpustakaan Kementerian Pertanian (PUSTAKA) dan Desa Benteng secara berkala, wawancara dengan menggunakan teknik semi terstruktur dan melakukan studi dokumentasi untuk melengkapi data sekunder yang memang dibutuhkan dalam penelitian.

3.4.2 Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahapan yang dilakukan setelah adanya data atau informasi yang terkumpul. Pada tahapan ini, peneliti memilah dan memilih data atau informasi yang nantinya akan digunakan dalam penyajian data. Data atau informasi yang dirasa relevan dan dapat menjawab permasalahan penelitian akan digunakan sedangkan data atau informasi yang tidak relevan dengan permasalahan penelitian tidak akan digunakan dalam penyajian. Setelah dirasa data atau informasi sudah menjawab permasalahan atau sesuai tujuan maka data atau informasi tersebut akan

diuraikan secara deskriptif menggunakan kalimat yang dapat menjawab masalah dari penelitian yang sedang dilakukan.

3.4.3 Penyajian Data

Tahapan selanjutnya dalam teknik analisis data interaktif adalah penyajian data, dimana dalam tahapan ini yang merupakan tahapan lanjutan data atau informasi yang telah lolos dari reduksi data akan disajikan dengan penjelasan deskriptif maupun dengan menggunakan tabel secara jelas dan terperinci juga sistematis sesuai urutan penyelesaian masalah pada penelitian. Dalam penyajian data juga dapat ditemukan jawaban dari pertanyaan atau permasalahan yang dibahas dalam penelitian.

3.4.4 Pembuatan Kesimpulan

Tahapan yang paling terakhir dari teknik analisis data interaktif adalah pembuatan atau penarikan kesimpulan. Pada tahapan ini semua pertanyaan dalam rumusan masalah dapat terjawab secara akurat dan sesuai dengan data atau informasi yang berada di lapangan. Data-data dan informasi yang diperoleh dalam proses pengambilan data juga akan dijelaskan atau disajikan dalam kesimpulan ini secara singkat dan jelas. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan menggunakan teknik induktif yang tidak menggeneralisasi sesuatu dan biasanya menciptakan temuan baru yang belum ada sebelumnya.

3.5 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian ketika sudah melakukan penelitian dan telah mengolah hasil analisis data, tentunya dibutuhkan pemeriksaan keabsahan data agar data yang disajikan dalam penelitian dapat dikatakan sebagai data yang valid. Dalam melakukan pemeriksaan keabsahan data tentunya dibutuhkan teknik yang mendukung yang didasarkan atas empat kriteria menurut Licoln dan Guna dalam Harahap (2020) yakni standar atau kriteria *kredibilitas*, standar atau kriteria *transferabilitas*, standar atau kriteria *dependabilitas* dan standar atau kriteria *konfirmasiabilitas*. Penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan standar atau kriteria *kredibilitas*

dalam melakukan keabsahan data dimana standar atau kriteria ini menjelaskan mengenai kepercayaan pada fakta di lapangan. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dengan kriteria pada penelitian ini adalah teknik triangulasi data.

Triangulasi menurut Moleong (2018) merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan sesuatu yang ada di luar data yang dimiliki. Hal itu digunakan sebagai bahan perbandingan atau pengecekan data tersebut. Triangulasi data memiliki beberapa jenis bagian, seperti triangulasi sumber, triangulasi teori, triangulasi metode dan triangulasi peneliti (Bungin, 2012). Dalam penelitian ini jenis triangulasi yang digunakan guna melakukan pemeriksaan keabsahan data adalah triangulasi dengan jenis triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber ini dilakukan dengan membuat perbandingan antara hasil wawancara para narasumber. Pada penelitian ini wawancara akan dilakukan kepada pustakawan Perpustakaan Kementerian Pertanian (PUSTAKA) dan pemustaka yang sesuai kriteria. Sedangkan, untuk triangulasi metode dilakukan dengan cara membuat perbandingan antara hasil dari wawancara dari narasumber dengan hasil observasi atau pengamatan peneliti dan juga dokumen-dokumen pendukung penelitian.

3.6 Isu Etik

Pada sebuah penelitian isu etik bersifat opsional. Isu etik diperlukan ketika penelitian yang dilakukan melibatkan atau memilih manusia sebagai subjek dari penelitiannya. Pada penelitian ini, peneliti selalu memperhatikan dan menaati segala bentuk dari aturan yang berlaku dan tidak memberikan dampak yang negatif bagi para informan. Serta, data yang bersifat pribadi dari informan dalam penelitian ini dijaga dengan sangat baik serta tidak disalahgunakan untuk kepentingan yang tidak perlu.